

PENGARUH PENGAJARAN KERAJAAN SURGA DALAM PERSPEKTIF INJIL MATIUS BAGI PERTUMBUHAN IMAN JEMAAT

Parulian Hutasoit dan Junior Natan Silalahi
Sekolah Tinggi Teologi Hagiasmos Mission Jakarta
jrnatanhami@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji tentang pengajaran Kerajaan Surga menurut perspektif Injil Matius. Dalam Injil Matius, pengajaran tentang Kerajaan Surga sangat unik karena berkaitan dengan tema dari Injil tersebut yaitu Yesus adalah Mesias Raja. Berkaitan dengan tema ini menegaskan bahwa Yesus memerintah di Kerajaan Surga. Adapun metode penelitian dalam artikel ini adalah kualitatif, bersifat penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengetahui pengajaran tentang Kerajaan Surga khususnya pada Injil Matius dan implikasinya bagi pertumbuhan iman jemaat.

Kata-kata kunci: Kerajaan Surga, Injil Matius, Pertumbuhan Iman.

ABSTRACT

This article discusses the teaching of the Kingdom of Heaven from the perspective of the Gospel of Matthew. In the Gospel of Matthew, the teaching about the Kingdom of Heaven is very unique because it is related to the theme of the Gospel, namely Jesus is the Messiah King. In connection with this theme, it confirms that Jesus reigns in the Kingdom of Heaven. The research method in this article is qualitative, in the form of library research which aims to find out the teachings about the Kingdom of Heaven, especially in the Gospel of Matthew and its impact on the congregation's faith building.

Keywords: Kingdom of Heaven, Gospel of Matthew, Growth of Faith.

PENDAHULUAN

Pengajaran tentang Kerajaan Surga dan penerapannya dalam pembinaan warga gereja merupakan hal yang sangat penting, karena doktrin tentang surga diajarkan langsung oleh Tuhan Yesus dalam pelayanan-Nya dan hal ini tercatat jelas dalam Injil. Topik Kerajaan Surga merupakan inti pengajaran Tuhan Yesus dan penerapannya sangat penting diajarkan kepada jemaat, karena surga merupakan tujuan dari misi. Dalam melaksanakan misi, setiap orang percaya terdorong untuk memberitakan Injil agar orang yang belum percaya akhirnya diselamatkan. Tentu keselamatan bukanlah terletak pada kemahiran sipemberita Injil, melainkan karya Roh Kudus. Namun, para pemberita Injil terbebani akan keselamatan orang lain yang belum percaya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Daniel Ronda, bahwa surga harus menjadi faktor pendorong bagi orang percaya untuk mencapai misi kita untuk dunia sebagai pengikut Yesus.¹ Artinya Surga merupakan tempat yang

¹ Ronda, Daniel. (2014). "Doktrin Tentang Surga: Relevansinya Bagi Tugas Misi Sedunia" Jurnal Jaffray, vol 12, no 2, oktober 2014 DOI: <http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v12i2.14>

didambakan oleh setiap pengikut Yesus, dan dengan demikian tema tentang surga menjadi faktor yang membuat pengikut Kristus untuk memberitakan Injil.

Dalam hal ini Daniel Ronda memberikan contoh bahwa pengajaran tentang Kerajaan Surga sangat penting bagi jemaat. Ia mengutip riwayat atau sejarah penginjil yang terkenal bernama R.A. Jaffray. R. A. Jaffray melakukan tugas misi di mana pergerakan pekabaran Injil dia mulai sejak datang di Indonesia pada tahun 1928; dapat menaklukkan wilayah pelayanan yang begitu luas dari Sumatera sampai Papua. Walaupun dengan transportasi yang sederhana, sebelum Perang Dunia II tahun 1945 Jaffray sudah menyebarkan Injil ke seluruh Indonesia dalam kurun waktu 15 tahunan.² Sebuah fenomena yang luar biasa dan tidak dapat ditandingi oleh para penerusnya sampai kini. Motif Surga menjadikan pelaksanaan misi sangat efektif. Dengan demikian, pengajaran tentang Kerajaan Surga perlu mendapatkan tempat dalam kehidupan gereja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan jemaat.

Dalam era modern ini jumlah orang yang tidak lagi menerima doktrin pengajaran tentang Kerajaan Surga sangat banyak. Misalnya, Ioanes Rakhmat menolak adanya Surga dan neraka sebagai suatu yang nyata. Ia beranggapan bahwa ihwal apa yang terjadi sesudah manusia mati sudah sangat jelas, daging kita lenyap dan tulang kita akan menjadi fosil (dalam jangka waktu 1000 tahun). Ketika otak lenyap, kesadaran kita pun lenyap, tak pergi meninggalkan tubuh lalu masuk surga atau masuk neraka. Baginya, kehidupan sesudah kematian ada, dalam bentuk kenang-kenangan atau memori dalam diri orang yang masih hidup tentang kita yang sudah mati. Kita hidup terus dalam diri orang yang mengenang kita. Oleh sebab itu, supaya kehidupan kita menjadi kenangan yang indah, kehidupan sekarang dalam dunia nyata inilah kehidupan yang paling berharga dan bermakna satu-satunya, untuk kita isi dengan berbagai kebajikan.

Fenomena di beberapa gereja, pengajaran dan penerapan makna teologis tentang Kerajaan Surga belum menjadi suatu tema yang penting diajarkan kepada jemaat. Sehingga tak heran ada jemaat yang masih bingung akan doktrin tentang Kerajaan Surga sebagaimana yang diajarkan dalam Alkitab. Dari pihak lain, tema tentang Kerajaan Surga pada era modern ini menjadi sulit diterima karena manusia cenderung lebih percaya kepada hal-hal yang apa yang terlihat, dialami dan yang disebut sebagai suatu kenyataan. Sedangkan perihal tentang Surga masih sulit diterima oleh akal manusia. Tantangan hidup kesenangan duniawi merupakan salah satu penyebab gagalnya seseorang memahami konsep Kerajaan Surga. Filsafat materialisme telah masuk menguasai semua bidang, termasuk ke dalam dunia gereja. Pengajar materialisme mengajarkan bahwa perihal tentang Kerajaan Surga adalah apa yang dinikmati sekarang di dunia. Merindukan Surga yang ada di dunia, sebagaimana yang diperjuangkan oleh kaum hedonis. Pembahasan tentang Kerajaan Surga hanyalah seputar kesenangan, kenikmatan dan keindahan fisik materi. Sehingga tema Kerajaan Surga yang diajarkan dalam Alkitab sudah berubah arah menjadi surga dunia.

Ada yang berpendapat bahwa surga bukanlah merupakan suatu yang nyata, Kerajaan Surga bukan lokasi dan aktivitas yang menarik. Kerajaan Surga hanyalah ilusi atau hayalan semata para pengajarnya. Dan bahkan ada yang berpendapat bahwa surga bukanlah merupakan tempat yang menarik, cenderung membosankan karena hanya ada barang-barang yang mewah saja dan aktivitas yang ada hanya memuji dan menyembah Tuhan. Kaum skeptis berpendapat bahwa suasana dan aktivitas di surga tidak seindah suasana di bumi saat ini. Dengan demikian, mereka lebih menyukai suasana di bumi saat ini dibanding suasana Surga kelak jika ada.

Di samping itu, tantangan yang besar juga datang dari pihak para teolog sendiri yaitu berkaitan dengan doktrin Kerajaan Surga yang berbeda-beda. Hampir setiap sinode gereja memiliki doktrin

² Ibid h. 201

sendiri yang berbeda dengan gereja lain, dan hal ini menimbulkan kebingungan bagi jemaat. Ada teolog atau aliran gereja yang berprinsip pada penafsiran harfiah, di mana tema tentang Kerajaan Surga yang ada di dalam Alkitab merupakan hal yang harfiah harus ditafsirkan. Ada juga yang berprinsip pada penafsiran alegoris, yang beranggapan bahwa tema tentang Kerajaan Surga merupakan kiasan saja. Jadi Kerajaan Surga hanyalah simbol kemenangan di mana Tuhan berhasil mengalahkan iblis dan kejahatan. Begitu banyak pandangan tentang surga yang dapat membingungkan jemaat.

Persoalan itu juga merambah pada para pengkotbah masa kini yang tidak suka mengkotbahkan tentang Kerajaan Surga yang ditulis dalam Alkitab. Hampir setiap minggu di mimbar gereja kebanyakan kotbah yang berisikan tentang self-help (meningkatkan diri sendiri). Kotbah-kotbah tidak menyuarakan dan menjelaskan tentang Dosa, Salib Kristus, Roh Kudus, darah Yesus, peperangan rohani, Kerajaan Surga maupun Neraka. Tema yang dikotbahkan terus-menerus setiap minggu adalah bagaimana supaya hidup sukses, bagaimana supaya bisa dipromosikan, serta hal-hal yang menyenangkan telinga jemaat.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang digunakan dalam ilmu sosial dan humaniora untuk memahami fenomena manusia, Masyarakat, dan budaya secara mendalam.³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam situasi analisis dalam penelitian.⁴

Adapun jurnal ini bersifat studi teologis tentang kerajaan sorga menurut injil Matius. Dengan demikian metode penelitian artikel ini menyelidiki secara teologis kerajaan sorga khususnya pada Injil Matius.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pengajaran tentang Kerajaan Allah terbentang di dalam kitab-kitab Perjanjian Baru, mulai dari kitab injil Matius banyak membicarakan konsep tersebut dalam kaitannya dengan pengajaran-pengajaran Yesus tentang Kerajaan Allah, sedangkan Paulus dalam penulis surat-surat yang lain juga banyak mengajarkannya sebagai doktrin yang penting untuk diketahui oleh gereja. Hal tersebut Kembali menjadi tekanan yang kuat dalam kitab Wahyu yang di tulis oleh Yohanes, dan sekaligus menutup kitab Perjanjian Baru.⁵

Seruan pertama tentang Kerajaan sorga atau Kerajaan Allah dalam Injil Matius dimulai oleh kehadiran Yohanes Pembaptis yang berkhotbah agar orang-orang Yahudi bertobat sebab Kerajaan sorga sudah dekat (Mat 3:1-2). Sesudah penangkapan Yohanes Pembaptis, barulah Yesus tampil untuk pertama kalinya di Galilea dan berbicara hal serupa yang telah disampaikan oleh Yohanes: "Bertobatlah sebab Kerajaan sorga sudah dekat" (Mat 4:12-17). Yesus kemudian terus mengajarkan tentang konsep Kerajaan Allah. Dalam injil Matius setidaknya terdapat 14 perumpamaan yang Yesus ajarkan. Hal itu menarik perhatian murid-murid Yesus, sehingga suatu kali mereka bertanya kepada

³ Helmuth Yan Bunu, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: ALFABETA, 2022), h. 23

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998), h. 22

⁵ Glen H. Stassen & David P. Gushee, *Etika Kerajaan Mengikuti Yesus Dalam Konteks Masa Kini* (Surabaya: Momentum, 2008), h.4

Yesus: “Mengapa Engkau berkata-kata kepada mereka dalam perumpamaan?” (Mat 13:10). Jawaban Yesus kepada murid-murid itu merupakan sesuatu yang juga menarik. Dalam Matius 13:11, jawab Yesus “Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan sorga, tetapi mereka tidak.” Sehingga tidaklah mengherankan jika Yesus kemudian mengajarkan hal Kerajaan Allah melalui perumpamaan-perumpamaan. (perumpamaan menjadi suatu studi yang hidup dan menarik, dan menampilkan aspek-aspek penting dari Kerajaan). Oleh sebab itu memahami setiap perumpamaan untuk mengerti tentang Kerajaan Allah.

Perumpamaan pertama yang muncul dalam Injil Matius adalah perumpamaan tentang seorang penabur yang keluar untuk menabur benih (Matius 13:1-23). Ada benih yang jatuh di pinggir jalan, tanah yang berbatu, di Tengah Semak duri, dan di tanah yang baik. Dan arti perumpamaan itu dijelaskan sendiri oleh Yesus dalam ayat 19-23 bahwa “kepada setiap orang yang mendengar firman tentang Kerajaan sorga, tetapi tidak mengertinya, datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan. Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira. Tetapi ia tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itupun segera murtad. Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga tidak berubah. Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berubah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.”⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, Kerajaan Allah dilihat sebagai pemerintahan Allah yang sudah berlaku kini, meskipun memiliki aspek *futuris* Dimana hal itu akan terwujud secara penuh di masa yang akan datang. Dampak kehadiran Kerajaan Allah pada masa kini adalah bersifat rahasia bagi manusia. Namun, ada pertentangan yang nyata antara hadirnya Kerajaan Allah terhadap Kerajaan dunia yang dikuasai oleh setan.

Aspek Moral-Etis Kerajaan Allah

Sebagaimana telah dijelaskan tentang kehadiran Kerajaan Allah di dunia yang sekarang ini bekerja melalui gereja, maka ada personal baru yang penting untuk diperhatikan, yaitu moral-etis. Hadirnya Kerajaan sorga sebagai suatu realitas dalam kehidupan manusia memiliki dimensi etis bagi setiap orang yang bertemu dengan Kerajaan itu. Tidak dapat dihindari bahwa Kerajaan Allah memilih nilai-nilai etis yang mengatur cara hidup sebagai warga Kerajaan Allah atau menolak untuk menerima sehingga terbebas dari tuntutan tersebut. Tekanan terhadap aspek moral-etis ini, dibicarakan dalam injil Matius melalui pengajaran Yesus dalam khotbah di bukit (Mat 5:20), mengatakan; “Maka Aku berkata kepadamu: jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar dari pada hidup keagamaan ahli-ahli taurat dan orang-orang farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. Sebabnya, perlu pengambilan keputusan untuk menerima Kerajaan tersebut. “Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat.” Di mana arti dasar dari kata “bertobat” adalah berbalik dan mengikuti Keputusan Kerajaan Allah.⁷

⁶ Leon Moris, *Teologi Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2001),h.174-175

⁷ George Eldon Ladd, *Injil Kerajaan* (Malang: Gandum Mas, 1994), h,7

Peranan Yesus Dalam Kerajaan Allah

Kerajaan Allah dikaitkan dengan datangnya sang Mesias yang akan membawa kemenangan Kerajaan itu Matius 12:28; dalam hal ini menunjukkan hubungan Yesus dengan Kerajaan Allah. Ia menampilkan Kerajaan Allah, mengerjakan Kerajaan Allah dan memproklamirkan Kerajaan itu. Seruan bertobat merupakan peringatan tegas bahwa Kerajaan itu akan terwujud di dalam Yesus sebagai Mesias. Walaupun kemudian terdapat dua zaman yang berbeda dalam hal tersebut, namun semua catatan Sinoptik sepakat bahwa Kerajaan Yesus dan akan terwujud secara penuh pada dimensi waktu yang akan datang melalui kedatangan Yesus pula untuk kedua kalinya. Selain itu, Yesus juga telah membangun suatu umat yang baru yang dimulai dari murid-murid-Nya sampai kepada masa di mana gereja telah muncul sebagai Persekutuan orang-orang yang menerima-Nya, sebagai akibat dari penolakan Israel. Yesus kemudian menjelaskan inti misi dari kehadiran gereja untuk memberitakan injil, dan pada akhirnya Yesus akan datang untuk menggenapi secara sempurna pemerintahan Kerajaan Allah. Dimana pada waktu itu iblis, dosa dan maut akan dimusnahkan.⁸ Jadi, Yesus akan menggenapkan seluruh nubuatan tentang Kerajaan Allah, mulai dari kehadiran Kerajaan Allah melalui kedatangan-Nya, misi Kerajaan Allah yang telah dikerjakan-Nya dan kemudian diteruskan kepada murid-murid-Nya pada akhirnya menjadi tanggung jawab gereja, dan menghadirkan Kerajaan itu secara sempurna setelah kedatangan-Nya yang kedua kali pada masa yang akan datang.

Berbicara mengenai hal Kerajaan sorga, orang akan secara langsung memikirkan mengenai hal kedudukan di tempat tinggi dan itu merupakan hal yang wajar dan berkaitan dengan Kerajaan. Inti dari pengajaran Yesus Ketika Ia ada di dunia ini seperti yang di tuliskan dalam injil Matius adalah pengajaran tentang Kerajaan Allah. Ada beberapa perbedaan dan penyebutan Kerajaan Allah dan Kerajaan sorga yang digunakan dalam Matius namun keduanya menunjuk pada hal yang sama.

Injil Matius menuliskan Kerajaan itu sebagai “Kerajaan sorga” karena di sesuaikan dengan pembaca Matius itu sendiri yang adalah orang Kristen Yahudi. Injil Matius ini menunjukkan mengenai kedatangan Kerajaan sorga (Mat 3:2), Kerajaan yang dimaksud disini adalah pelayanan Kristus yang sebentar lagi akan di mulai, perbuatan yang dilakukan Yesus nantinya (Mat 4:17).⁹ Maka Kerajaan itu merupakan suatu pernyataan akan Kerajaan Allah melalui Kristus yang beberapa saat lagi akan dilakukan Yesus.

Janji Allah juga merupakan janji penggenapan dari Allah untuk mendirikan Kerajaan Daud. Allah berjanji akan mengokohkan Kerajaan orang-orang yang diberkatiNya dan kepada orang yang dikasihiNya, serta Kerajaan sorga yang penuh dengan kebenaran dan kemakmuran.¹⁰

Dalam Matius 4:8 ketika iblis mencoba Tuhan, ia menawarkan “Kerajaan dunia” sebagai imbalan jika Yesus mau menyembah padanya. Inilah yang di maksudkan dengan hal ‘kerajaan’ dalam Bahasa yang di pakai Yesus pada zaman itu, menyiratkan Kerajaan dalam arti daerah teritorial. Matius 6:33 Tuhan Yesus mengatakan kita tidak perlu mencemaskan yang akan kita hadapi atau cemas tidak dapat atau kehilangan hal yang penting atau kita perlukan didunia ini. Tapi pertama

⁸ Ibid. 151

⁹ T. Desmond Alexander and Brian S. Rosner, *New Dictionary of Biblical Theology*, electronic ed.(Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 2001).

¹⁰ Joel B. Green, Scot McKnight and I, Howard Marshall, *Dictionary of Jesus and the Gospels* (Downers Grove, Ill. Inter Varsity Press, 19992), h.418

mencari Kerajaan sorga atau Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya dan semua yang kita perlukan akan di tambahkan.

Matius 7:21 memiliki peranan penting dalam penyampaian soteriologi Matius, yang menekankan bahwa sikap dan perbuatan dalam merespons kehendak Bapa secara positif merupakan hal yang sangat untuk keselamatan kekal.¹¹ Adapun sikap dalam merespon kehendak Bapa yaitu panggilan dalam diri orang percaya, sebab panggilan dibedakan menjadi panggilan umum dan panggilan khusus. Panggilan umum adalah panggilan Allah untuk percaya kepada-Nya sebagai Tuhan dan Juru Selamat dan mengikuti anjuran-anjuran-Nya dalam kehidupan. Hal ini di kenal sebagai menerima keselamatan dalam iman percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Sementara panggilan khusus adalah panggilan Allah ke dalam tugas-tugas atau peran-peran khusus dalam kehidupan.¹² Panggilan umum dan panggilan khusus yakni keselamatan karena iman percaya kepada Tuhan, hal ini sama sama melakukan pekerjaan atau peran tertentu demi kepentingan Kerajaan Surga.¹³

Gagasan keselamatan dalam Matius selalu dihubungkan terhadap ketaatan pada Taurat. Dalam akhir Khotbah di Bukit, ada serangkaian perkataan Yesus tentang hari penghakiman (Mat. 7:21-23). Matius menjabarkan versinya sendiri tentang teologi keselamatan, dengan melakukan dan merumuskan kembali perkataan Yesus bahwa hanya orang yang melakukan kehendak Bapaku di sorga dan akan memasuki Kerajaan sorga. Dalam konteks khotbah di bukit, Matius 7:21 sebagai penegasan ajaran Yesus dalam perannya sebagai penganjuran hukum. Semua bagian ini mengajarkan dan memperluas tema utama khotbah di bukit, yaitu “kebenaran yang lebih “ yang diperlukan untuk masuk ke dalam Kerajaan sorga. Matius 7:21 berkontribusi pada teologi ketaatan Matius.¹⁴ Yesus dalam perannya sebagai penganjuran hukum, dan ajaran-Nya dalam khotbah di bukit harus di pahami untuk memasuki Kerajaan sorga. Secara kontekstual, Yesus secara aktif berbicara kepada murid-murid Nya dan orang banyak selama khotbah di bukit dan tampaknya kemudian menawarkan mereka kesempatan untuk memasuki Kerajaan sorga dengan secara aktif merangkul melakukan kehendak Bapa. Jadi, Tindakan menyapa Yesus dengan kata-kata “Tuhan, Tuhan” dalam Matius 7:21 tampaknya mencakup waktu saat ini, Ketika Yesus membuat pernyataan ini. Salah satu perintah Tuhan Yesus yang harus ditaati dan dilakukan oleh setiap orang percaya adalah Amanat Agung yang terus di pertahankan orang-orang Kristen sampai saat ini Matius 28:18-20.¹⁵

Kerajaan Sorga atau Kerajaan Allah yakni mengarah pada dua masa yaitu masa kini dan masa datang atau masa eskatologi: Kerajaan Allah masa sekarang yang dapat dirasakan dan di alami pada masa kini. Kerajaan Allah masa datang yang dapat dialami pada masa pengangkatan orang-orang percaya ke dalam sorga, Kerajaan seribu tahun dan yang terakhir pada kehidupan kekal di Sorga, yang mana secara mutlak Yesus bertahta sebagai Raja selama-lamanya dalam Kerajaan-Nya. Kerajaan Allah masa kini “Yesus sudah datang ke dunia. Di dalam kehidupan-Nya, Kerajaan Allah

¹¹ Fransiskus Xaverius Sugiyana, Panggilan Profetik Guru-guru Kristiani dalam Perspektif Pemikiran Paul Tillich, *Dunamis Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8(2):899-919 DOI: 10.30648/dun.v7i1.907

¹² Leland Ryken, dkk., *Kamus Gambaran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2011), 808

¹³ RP Sianipar. (2019). Panggilan Tuhan di Dalam Hidup Orang Percaya, Vol. 5 – No. 2, Oktober 2019, Halaman 133-145

¹⁴ Roger Mohrlang, Matthew and Paul: A Comparison of Ethical Perspectives, n.d. 45-57

¹⁵ P Hutagalung. (2020). Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20 *Jurnal Teologi Pengarah*, 2(1), 64-76. <https://doi.org/https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i1.22><https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i1.22>

atau Kerajaan Sorga sudah hadir. Jadi, pemerintahan Allah beserta segala sesuatunnya sudah hadir dan tersedia bagi kita melalui pribadi Yesus.¹⁶

Kerajaan Allah yang Yesus nyatakan bahwa Kerajaan-Nya berasal dari atas Sorga. Yesus mengalahkan semua Kerajaan yang ada di bumi ini dengan kekuatan Roh Kudus bukan dengan kekuatan militer atau politik. Yesus sangat paham dan mengetahui bahwa bangsa Israel hidup dalam penderitaan akibat penjajahan Romawi, juga raja Herodes dan keturunannya adalah raja-raja yang sangat bengis. Sebagai Mesias atau raja yahudi Yesus dan pelayanannya justru tidak mengusik dan berusaha secara fisik menandingi dan mengalahkan romawi, tetapi Yesus justru lebih berurusan dengan membangun kerajaanNya dan orang-orang percaya untuk memandang ke Sorga dan dengan segala pengharapannya. KerajaanNya sangat menuntut pertobatan dan penyerahan hidup secara total kepada Allah yang di nyatakan Yesus adalah Kerajaan yang menuntut pertobatan dan kelahiran baru.

Menarik bahwa Yesus memberitakan Kerajaan Allah serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan (Mat 4:23; 9:35). Dengan demikian, Yesus sedang menunjukkan bahwa pengusiran setan dan penyembuhan penyakit juga merupakan bagian yang tidak terlepas dari berita Kerajaan Allah tersebut. Yesus sedang mengajarkan Kerajaan itu, dan orang-orang yahudi sedang mengalaminya, meskipun tidak secara penuh dan juga tidak sama dengan pemahaman umum bangsa Yahudi (pengharapan Mesias Yahudi) tentang Kerajaan itu. Hal itu akan lebih jelas ketika membaca Matius 12:22-28, di mana Yesus menunjukkan bahwa Dia mengusir setan dengan kuasa Roh Allah dan hal itu berarti kehadiran Kerajaan Allah.

Yesus mengajarkan murid-murid bahwa Kerajaan Allah atau Kerajaan Sorga yang Ia beritakan merupakan Kerajaan yang tersirat dengan nilai etis-etis. Hal ini tersebut dikisahkan dalam Matius 5 tentang kelemah-lembutan dan kerendahan hati. Adapun makna dari Matius 5-7 ialah tentang pembaruan yang menjadi tekanan Tuhan Yesus meliputi kehidupan pribadi, dalam kehidupan bersosial, kerohanian, komunal atau hidup keagamaan.¹⁷ Kehidupan sukses sering diidentifikasi dengan banyak harta benda. Pandangan dunia tentang harta memang berbeda dengan pandangan Alkitab. Pandangan dunia mengajarkan untuk mengumpulkan harta di bumi bagi kepentingan dan kemuliaan Allah (Matius 6:19-34). Tidak ada salahnya manusia memiliki kekayaan, yang salah adalah apabila kekayaan menguasai manusia. Alkitab mengajarkan bahwa akar segala kejahatan ialah cinta uang.¹⁸

Dengan demikian Kerajaan Allah atau Kerajaan Sorga bukan menjelaskan wilayah yang di pimpin oleh Allah sendiri, melainkan kedaulatan Allah hadir kepada manusia di dalam kuasa Yesus Kristus. Sebab melalui Yesus Kristus lah manusia bisa menuju Kerajaan Allah. Hal ini menjadi tugas dari gereja dalam penyampainnya makna dari Kerajaan Allah melalui pelayanan Yesus Kristus selama Ia turun ke dunia. Jika di perhatikan pada masa sekarang gereja masih kurang menyampaikan makna dari Kerajaan Surga menurut injil Matius, sebab menurut injil Matius makna dari Kerajaan Surga adalah ungkapan “Kerajaan Surga” yang berfokus pada kebenaran bahwa Kerajaan Allah berasal dari Allah, dan Kerajaan-Nya tidak bersifat duniawi. Jemaat dalam menyembah Allah pun

¹⁶ Daud Kurniawan. *Kerajaan Allah ada di antara Kita*. (Bandung: Kalam Hidup, 2006), h.26

¹⁷ Wijaya, Hengky. (2019). Tinjauan Biblika Tentang Etika Kerajaan Allah Berdasarkan Injil Matius 5:3-12 Dan Implementasinya Bagi Spiritualisme Gereja Masa Kini, *Evangelical: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* volume3, No 2, juli 2019, <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2>

¹⁸ Timotius Tan, Korelasi Positif Mengumpulkan Harta Di Surga Dengan Kerajaan Allah Di Kalangan Gembala Gereja Suara Kebenaran Injil https://s.id/Man_Raf Vol. 8, No.1, Oktober 2021.

supaya menjamin dirinya untuk memperoleh kesenangan duniawi, maksudnya manusia menginginkan hal yang dapat menyenangkan hatinya saja. Ketika ia hidup bersekutu di dalam keimanannya pada Allah. Realitasnya adalah Sebagian jemaat sering hanya hadir di dalam gereja pada saat perayaan besar saja. Maka dari itu gereja harus mewartakan Kerajaan Surga itu dengan dogma atau pengajaran yang benar sehingga dapat membuat jemaat tetap teguh di dalam kedaulatan-Nya. Secara umum manusia percaya akan keberadaan Surga atau kehidupan setelah kematian.¹⁹ Jemaat harus meyakini bahwa Allah di dalam kedaulatan-Nya bekerja dengan penuh kuasa secara diam-diam, maka dari itu jemaat harus mau hidup di dalam rencana Allah.

Pengajaran Tuhan Yesus semua dilandaskan karena untuk Kerajaan Sorga. Kerajaan yang di beritakan oleh Yesus dalam injil Matius adalah Kerajaan yang tidak nampak dengan mata. Motif Surga menjadikan pelaksanaan misi sangat efektif dan mungkin menjadi pertanyaan apakah hal ini masih ada dalam tugas penginjilan, serta pengajaran tentang Surga perlu mendapatkan tempat dalam kehidupan gereja. Hal ini pun berhubungan dengan gereja karena gereja adalah sebuah tempat Persekutuan yang di dalamnya orang Kristen untuk mendapatkan pengajaran tentang iman kristiani.²⁰ Tuhan Yesus mengajarkan bahwa setelah kedatangan diri-Nya sendiri Kerajaan Allah itu sebenarnya sudah datang. Yesus mengajarkan kepada murid-murid bahwa Kerajaan Allah yang Ia beritakan merupakan Kerajaan yang tersirat dengan nilai-nilai etis (Matius 5).

Injil Matius Kebanyakan Menggunakan Istilah Kerajaan Surga

Perlu kita ketahui bahwa salah satu yang menonjol dalam Injil Matius ialah istilah “Kerajaan Surga” yang di pakai untuk melukiskan pokok pengajaran Yesus. Adapun substansi dalam kitab injil Matius ialah bahwa kata “Kerajaan Surga”, di ulang hingga tiga puluh tiga kali. Lima kali Yesus berbicara mengenai “Kerajaan Allah” (6:33; 12:28; 19:24; 21:31; 21:43).²¹ Injil sinoptis yang lain menggunakan istilah “Kerajaan Allah” di banyak tempat di mana Matius menggunakan istilah “Kerajaan Surga.” Dalam hal ini Matius memberikan penjelasan bahwa kata “Kerajaan Surga” lebih sering di gunakan di banding kata “Kerajaan Allah” karena kata Kerajaan Allah itu ialah Kudus bagi orang Yahudi.

Meskipun dalam kitab Injil Matius hal tersebut kebanyakan menggunakan istilah Kerajaan Sorga. Hal ini merupakan ekspresi Matius sebagai orang Yahudi yang menulis kitab ini guna menghindari pemakaian kata Allah yang baginya sangat kudus.

Kerajaan Surga adalah suatu Kerajaan atau pemerintahan Tuhan Yesus di masa yang akan datang, yaitu dalam kedatangan Tuhan Yesus kedua kali. Kerajaan yang akan dipimpin oleh Tuhan Yesus secara lahiriah dan material akan dinyatakan dalam Kerajaan Seribu Tahun, yaitu dalam kedatangan-Nya yang kedua. Kehadiran Kerajaan Surga, yaitu pemerintahan Tuhan Yesus secara theokratik masih di nantikan oleh orang-orang percaya. Yesus Kristus pasti akan datang untuk menyempurnakan Kerajaan-Nya di muka bumi.

¹⁹ Reinhard Jeffray Berhиту, Peran Gembala Jemaat Terhadap Pengembangan Pelayanan Holistik Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Yegar Sahaduta Jayapura. DOI : 10.25278/jj71.v12i2.19. Jurnal Jaffray, Vol. 12, No. 2, Oktober 2014

²⁰ Nova Ritonga, Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen , DOI: <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1> Jurnal Shanan, Vol. 4 No. 1 Maret 2020 hal. 22

²¹ Jhon Drane, *Memahami Perjanjian BARU, Pengantar historis-teologis*, pen., P.G Katoppo (Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 2005), h.138

Bruce Milne mengatakan: di dalam Perjanjian Baru ada lebih dari 250 acuan yang jelas kepada kedatangan Tuhan Kembali (misalnya: Mat. 24-25; Mrk. 13; Luk. 21; Yoh. 14:3, Kis. 1:1; 3:20; 17:31; 1 Kor. 15:23; 1 Tes. 4:13-5:11; Ibr. 9:28; Yak. 5:7; 2 Pet. 3:8-13; 1 Yoh. 3:2-3; Why. 1:7; 22:20). Keterangan tersebut menunjukkan dengan pasti bahwa kedatangan Tuhan Kembali diajarkan di semua alur utama Perjanjian Baru.²²

Matius banyak menggunakan istilah kata Kerajaan Surga dalam perumpamaan-perumpamaan (Mat. 13:1-52; 25:1-13), dimana menunjukkan suatu tempat yang masih dinantikan. Adapun penerapan Kerajaan Surga terhadap iman Kristen adalah: Bertekun dalam menantikan Kerajaan Surga, arti dalam bertekun ialah melakukan kehendak Allah dan rela menderita karena Tuhan, selanjutnya bersabar dalam menantikan Kerajaan Surga.

Menantikan penggenapan Kerajaan Surga orang-orang Percaya harus bertekun untuk melakukan setiap kehendak Bapa (Mat 7:21). “Bertekun adalah berkeras hati dan sungguh-sungguh, dan tetap berpegang teguh.”²³ Matius pasal 24 menuliskan bahwa, sebelum kedatangan Tuhan Yesus akan ada penyesat-penyesat (ayat 4-6, 11), dan akan terjadi penganiayaan (9-10). Dengan demikian untuk menantikan kedatangan Kristus orang-orang percaya harus tetap berpegang teguh pada injil dan melakukan kehendak Bapa di Surga.²⁴

Dua konsep yang berbeda tentang Kerajaan Allah dalam Alkitab tidak menunjukkan bahwa Alkitab saling kontradiksi, tetapi justru menunjukkan fakta bahwa ada dua aspek atau penjelasan Kerajaan Allah yang bersifat universal dimulai di Surga, sudah ada sejak dulu hingga alam semesta diciptakannya oleh-Nya dan Allah sendiri yang secara langsung (tanpa melalui mediator) memerintah sesuatu. Sedangkan *Theocratic* Kerajaan Allah adalah bentuk pemerintahan Allah dimana Allah memerintah melalui mediator dan representatif.²⁵

Renald E. Showers, menjelaskan konsep tentang Kerajaan Allah di dalam Alkitab sebagai berikut : konsep Kerajaan Allah di dalam Alkitab datang dari fakta bahwa Allah itu memerintah. Tiga hal yang berhubungan dengan Allah, yaitu; (1) Allah memiliki kuasa atau otoritas dalam pemerintahan untuk memerintah; (2) Ia memiliki suatu *realm of subjects* (segala yang di Surga dan di bumi) sebagai *realm* yang diperintah-Nya; dan (3) Ia secara jelas menyatakan pemerintahan-Nya atas segala realm.²⁶

Tuhan Yesus telah datang ke dunia untuk memberitakan serta menghadirkan Kerajaan Surga dan Kerajaan Allah. Kerajaan Surga adalah Kerajaan atau pemerintahan Tuhan Yesus di masa yang akan datang, Tuhan Yesus dalam kedatangan-Nya yang kedua kali. Kerajaan yang lahiriah dan material dan akan dinyatakan dalam kepemimpinan oleh Tuhan Yesus yang dinyatakan dalam Kerajaan Seribu Tahun. Kerajaan Surga dalam kehadiran-Nya, yaitu orang-orang percaya masih menantikan pemerintahan Tuhan Yesus yang secara Theokratik.

²² Bruce Milne, *Mengenal Kebenaran: Panduan Iman Kristen*, Pen., Connie Item (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), h.349

²³ Tim Penyusun, “Tekun” dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 1025

²⁴ Takaliuang, *Kerajaan Allah, apa artinya dan bagaimana cara masuk ke dalamnya*,36.

²⁵ Eddy Peter, *Teologi Perjanjian Versus Dispensasional* (Jakarta: STT International Philadelphia, 2004), 139.

²⁶ Renald E. Showers, dikutip oleh. Eddy Peter, *Teologi Perjanjian Versus Dispensasional* (Jakarta: STT International Philadelphia, 2004), 136.

Dengan demikian dapat terealisasikan tentang konsep Kerajaan Surga dalam kitab Matius, Kerajaan Surga digunakan oleh Matius untuk maksud atau mengacu kepada Surga atau kehidupan roh bersama Allah. Selain itu juga Kerajaan Surga menjadi pokok pengajaran dalam serangkaian perumpamaan yang disampaikan dalam Matius 13.

Dalam menjelaskan mengenai Kerajaan Allah, Injil Matius lebih sering menggunakan istilah Kerajaan Surga, dan menurut para ahli ada alasan tertentu Matius menggunakan istilah tersebut meskipun tidak menyebutkannya.²⁷ Perumpamaan pertama yang disampaikan oleh Yesus mengenai Kerajaan Surga ialah dari analogi biji sesawi. Dikatakan bahwa biji sesawi merupakan benih yang terkecil di antara semua benih lainnya. William mengatakan bahwa sesawi ini berbeda dengan apa yang kita kenal, sesawi di daerah Palestina jika bertumbuh akan menyerupai sebuah pohon dan mampu mencapai ketinggian 4 meter.²⁸

Menurut Turner, menegaskan bahwa istilah Kerajaan Surga jelas merupakan injil Matius, muncul sebanyak 32 kali. Yohanes pembaptis menyatakan, “Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat” (3:2). Yesus menggunakan kata-kata yang sama dalam 4:17, dan memerintah murid-murid-Nya untuk memberikan pesan yang sama persis dalam Matius 10:7.²⁹ Yesus menyebutkannya berulang kali dalam khotbah di bukit (5:3, 10, 19, 20, dan 7:21). Dalam narasi tentang perwira tersebut, Yesus berbicara tentang pesta eskatologis “bersama Abraham, Ishak dan Yakub di dalam Kerajaan Surga” (8:11). Jadi ungkapan “Kerajaan Surga” adalah bagian dari pola umum yang berpusat pada konsepsi Matius tentang bumi sebagai tempat tinggal umat manusia dan Surga sebagai tempat tinggal Tuhan dan para malaikat Tuhan.

Hal pengajaran tentang Kerajaan Surga ialah “Hal Kerajaan Surga itu seumpama orang yang menaburkan benih yang baik di ladangnya” (Mat 13:24b). dengan demikian istilah Kerajaan Surga dan Kerajaan Allah sebenarnya sama, hanya injil atau kitab Matius yang hanya menggunakan istilah Kerajaan Surga oleh karena di dasarnya pada pemberitaan Injil Matius yang sarannya adalah orang Yahudi yang sangat menjaga tradisi dan hukum taurat dimana nama Allah adalah sakral untuk itu tidak sembarang diucapkan. Berbeda dengan Markus dan Lukas menggunakan istilah Kerajaan Allah yang sasaran pemberitaannya kepada orang-orang non-Yahudi dengan tujuan supaya lebih mudah di pahami.³⁰

Pengaruh Pengajaran Tentang Kerajaan Sorga bagi Pertumbuhan Iman Jemaat

Membaca Firman Tuhan.

Manusia mengenal Allah yang menyatakan diriNya dalam sejarah keselamatan melalui Firman dan karya-Nya. Karya-Nya dinyatakan melalui para nabi dan utusannya, dan dikumpulkan dalam Alkitab. Membaca Alkitab adalah upaya dalam mengenal Allah, menggali yang kehendak Allah.

²⁷ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), h.22

²⁸ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Matius Pasal 11-22* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), h.122

²⁹ Turner, David L. *Matthew: Eksegesis Bakar Tentang Perjanjian Baru*. Grand Rapids: Akademik Baker, 2008.

³⁰ Ibid h.24-25

Beribadah

Ibadah adalah pengabdian hidup dan pelayanan terhadap Tuhan dan sesama. Ibadah adalah aktivitas hidup beriman. Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Tuhan.³¹ Menurut Charles F. Stanley, ada beberapa hal yang dapat dilihat ketika seseorang semakin bertumbuh di dalam iman. Daftar ini sekaligus dapat menjadi referensi bagi orang percaya yang ingin bertumbuh dalam iman.

Kerinduan Mengenal Tuhan

Semakin bertumbuh dalam iman, maka dalam perjalanan kekristenan akan memiliki kerinduan yang semakin besar untuk mengenal Tuhan. Tidak akan merasa puas dengan seberapa baik mengenal Dia maupun jalan-jalan-Nya melainkan akan terus memiliki kerinduan untuk mengenal Tuhan lebih lagi.

Kerinduan mengetahui kebenaran Firman Tuhan

Semakin seseorang bertumbuh di dalam iman, akan memiliki keinginan untuk mengetahui apa yang Ia firmankan tentang segala sesuatu. Salah satu bagian terpenting dari kedewasaan kita ialah memahami Firman Tuhan dalam setiap aspek kehidupan. Serta harus mau mencari untuk mengetahui apa yang firman Tuhan katakan tentang keluarga, hubungan dengan sesama, pelayanan, gereja, karir, politik, dan aspek lainnya dalam kehidupan kita. Alkitab harus menjadi kompas penunjuk arah bagi hidup.

Semakin sadar akan dosa

Saat seseorang bertumbuh dalam iman, maka akan semakin sadar betapa sangat membutuhkan Tuhan. Kesadaran ini memiliki arti bahwa iman yang dewasa tidak lagi dapat mentolerir dosa yang sama, yang dulunya bisa dengan mudah kita lakukan. Saat menerima keselamatan, kita menjadi ciptaan yang baru (2 Kor 5:17), namun selama kita masih berada di dalam tubuh duniawi ini, kita menjadi subyek dari hawa nafsu dan keinginan “daging.” Akan tetapi, bila kita tinggal di dalam kendali-Nya dan kita akan semakin sadar dengan kelemahan kita. Dengan mengakui ”daerah-daerah berbahaya” ini, kita akan semakin waspada terhadapnya.

Respon yang cepat terhadap dosa, mencakup pertobatan sejati.

Saat iman bertumbuh, seseorang tidak akan lagi mampu melakukan dosa dengan mudah. Dan jika suatu saat tersandung, akan berpaling dari dosa secepat mungkin. Orang yang tidak dewasa dalam iman akan menunda waktu selama mungkin untuk berurusan dengan dosa/kesalahan mereka.

Sukacita di tengah tantangan hidup.

³¹ Kelompok Kerja PAK-PGI, *Pendidikan Agama Kristen untuk Kelas 8 SMP*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), h.41

Saat seseorang dewasa dalam iman, tantangan iman akan semakin besar. Ini berarti bahwa masalah mungkin akan semakin besar dan godaan akan semakin mengundang. Akan tetapi, selama kita percaya kepada Roh Kudus, kita masih dapat bersukacita, sebab kita tahu bahwa Tuhan sedang memproses untuk membangun kita menjadi orang percaya yang dewasa dalam iman.

Melihat ujian dan cobaan sebagai kesempatan untuk bertumbuh

Sekalipun situasinya begitu menyakitkan, orang yang bertumbuh dalam iman menyadari suatu potensi bahwa Tuhan akan menyatakan diriNya dengan cara yang luar biasa. Orang percaya yg dewasa akan melihat semua masalah sebagai kesempatan emas untuk berhasil dalam pengenalannya akan Tuhan Yesus Kristus.

Terlibat dalam pelayanan

Saat seseorang bertumbuh dalam iman, maka akan memiliki keinginan untuk melayani Tuhan. Sebagai bukti akan mengasihi Tuhan, maka kita akan memiliki kerinduan untuk menunjukkan kasih itu dengan memberikan waktu. Semakin dewasa di dalam Tuhan, akan sangat menikmati waktu untuk melayani Dia.

Memberitakan Kristus (keselamatan) kepada orang lain

Kasih karunia Tuhan yang begitu besar akan mendorong setiap orang percaya memberitakan karya keselamatan Kristus kepada orang lain. Saat iman semakin dewasa, Tuhan membentuk hati yang terbeban untuk orang lain dengan memberitakan kabar baik tentang Yesus Kristus.

Menyadari keberadaan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan

Seorang yang bertumbuh dalam iman adalah pribadi yang senantiasa mengetahui kehadiran dan karya Tuhan. 1 Tesalonika 5:16-18 mengatakan: Orang Kristen yang bertumbuh senantiasa berdoa. Orang percaya sejati memahami bahwa setiap aspek kehidupannya adalah dari Tuhan, oleh Tuhan dan untuk Tuhan. Iman adalah tunjangan atau tumpuan orang percaya yang hidup dalam Kerajaan Allah yang tanpa ragu tetap mengandalkan dan mempercayakan diri kepada Yesus Kristus. Menurut Stanley bahwa bertumbuh dalam iman adalah terus-menerus dan tetap mengandalkan Tuhan, pergumulan, pengharapan kepada Tuhan dan seutuhnya menyerahkan diri kepada Tuhan.³² Hidup dalam Kerajaan Allah adalah dimana hidup kita selalu bergantung kepada Tuhan, memelihara hidup dengan doa, serta konsisten melakukan prinsip-prinsip kebenaran firman Tuhan dan menghasilkan buah Kerajaan (Matius 21:43).

³²Charles Stanley, *Sentuhan Juruselamat Tentang Kebijakan-Nya*, pen., Clara Suwando (Batam: Interaksara, 1997), 52.

KESIMPULAN

Topik Kerajaan Surga merupakan Inti dari Pengajaran Tuhan Yesus, secara khusus Matius menekankan datangnya kerajaan Surga dalam Yesus. Setiap orang yang beriman mengharapkan surga secara eskatologis dan Kerajaan surga adalah tujuan akhir semua umat manusia. Melalui Kerajaan Surga kita dapat menemukan dan mengerti seluruh kehendak Allah. Bahkan Tuhan Yesus sering dan lugas mengajarkan topik Kerajaan Surga. Pengajaran tentang topik kerajaan surga sangat erat kaitannya dengan Pertobatan, dan dapat mempengaruhi pertumbuhan iman jemaat. Tentang Kerajaan sorga dalam Injil Matius dimulai oleh kehadiran Yohanes Pembaptis yang berkhotbah agar orang-orang Yahudi bertobat sebab Kerajaan sorga sudah dekat (Mat 3:1-2).

Pengajaran tentang Kerajaan Surga dan penerapannya sangat penting secara berkelanjutan diajarkan kepada jemaat, karena surga merupakan tujuan dari misi serta dalam melaksanakan misi, mempengaruhi pertumbuhan iman setiap orang percaya dan terdorong untuk memberitakan Injil agar orang yang belum percaya akhirnya diselamatkan.

Konsistensi pengajaran Kerajaan Surga serta mengimplementasikan makna Surga di dalam kehidupan Kerajaan Surga sangatlah penting untuk pertumbuhan iman kita, dapat menyadarkan kita untuk bertobat, membenci dosa, dan membawa kita makin bersyukur dan taat kepada Kristus Yesus sebagai Raja Kerajaan Surga. Selain itu dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pemikiran kita untuk lebih mendalami serta dapat memperluas wawasan kita tentang Kajian Teologis Pengajaran Kerajaan Surga Menurut Perspektif Injil Matius Mempengaruhi Pertumbuhan Iman Jemaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruce Milne, *Mengenal Kebenaran: Panduan Iman Kristen*, Pen., Connie Item (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993).
- Charles Stanley, *Sentuhan Juruselamat Tentang Kebijaksanaan-Nya*, pen., Clara Suwando (Batam: Interaksara, 1997).
- Daud Kurniawan. *Kerajaan Allah ada di antara Kita*. (Bandung: Kalam Hidup, 2006).
- Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019).
- Eddy Peter, *Teologi Perjanjian Versus Dispensasional* (Jakarta: STT International Philadelphia, 2004).
- Fransiskus Xaverius Sugiyana, Panggilan Profetik Guru-guru Kristiani dalam Perspektif Pemikiran Paul Tillich, *Dunamis Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 8(2):899-919 DOI: 10.30648/dun.v7i1.907
- George Eldon Ladd, *Injil Kerajaan* (Malang: Gandum Mas, 1994).
- Glen H. Stassen & David P. Gushee, *Etika Kerajaan Mengikuti Yesus Dalam Konteks Masa Kini* (Surabaya: Momentum, 2008).
- Helmuth Yan Bunu, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: ALFABETA, 2022).
- Jhon Drane, *Memahami Perjanjian BARU, Pengantar historis-teologis*, pen., P.G Katoppo (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2005).
- Joel B. Green, Scot McKnight and I, Howard Marshall, *Dictionary of Jesusu and the Gospels* (Downers Grove, Ill. Inter Varsity Press, 19992).
- Kelompok Kerja PAK-PGI, *Pendidikan Agama Kristen untuk Kelas 8 SMP*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006).
- Leon Moris, *Teologi Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2001).
- Leland Ryken, dkk., *Kamus Gambaran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2011).
- Nova Rionga, *Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen*, DOI: <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1> Jurnal Shanan, Vol. 4 No. 1 Maret 2020.
- P Hutagalung. (2020). Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28:18-20, *Jurnal Teologi Pengarah*, 2(1), <https://doi.org/https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i1.22>.<https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i1.22>

- Ronda, Daniel. (2014). "Doktrin Tentang Surga: Relevansinya Bagi Tugas Misi Sedunia" Jurnal Jaffray, vol 12, no 2, oktober 2014 DOI: <http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v12i2.14>
- Reinhard Jeffray Berhиту, Peran Gembala Jemaat Terhadap Pengembangan Pelayanan Holistik Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Yegar Sahaduta Jayapura. DOI : 10.25278/jj71.v12i2.19. Jurnal Jaffray, Vol. 12, No. 2, Oktober 2014
- RP Sianipar. (2019). Panggilan Tuhan di Dalam Hidup Orang Percaya, Vol. 5 – No. 2, Oktober 2019.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998).
- T. Desmond Alexander and Brian S. Rosner, *New Dictionary of Biblical Theology*, electronic ed.(Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 2001).
- Timotius Tan, Korelasi Positif Mengumpulkan Harta Di Surga Dengan Kerajaan Allah Di Kalangan Gembala Gereja Suara Kebenaran Injil https://s.id/Man_Raf Vol. 8, No.1, Oktober 2021.
- Tim Penyusun, "Tekun" dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 1025
- Turner, David L. *Matthew: Eksegesis Bakar Tentang Perjanjian Baru*. Grand Rapids: Akademik Baker, 2008.
- Renald E. Showers, dikutip oleh. Eddy Peter, *Teologi Perjanjian Versus Dispensasional* (Jakarta: STT International Philadelphia, 2004), 136.
- Wijaya, Hengky. (2019). Tinjauan Biblika Tentang Etika Kerajaan Allah Berdasarkan Injil Matius 5:3-12 Dan Implementasinya Bagi Spiritualisme Gereja Masa Kini, *Evangelical: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* volume3, No 2, juli 2019, <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2>
- William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Matius Pasal 11-22* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), h.122